

## PENGENALAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL PENYAKIT DIABETES YANG DAPAT DIBUDIDAYAKAN

Arif Budiman, Sandra Megantara, dan Ainani Tajriyani

Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

E-mail : arifbudimanapt@gmail.com

**ABSTRAK.** Peningkatan pemahaman dan penanganan obat-obatan yang baik di kalangan remaja merupakan bekal awal dalam terwujudnya program pemerintah *Primary Health Care* (PHC) untuk Indonesia sehat di tahun 2020. Diabetes Melitus sebagai penyakit degeneratif yang prevalensinya semakin meningkat sejak tahun 2010 dapat dimaksimalkan pengobatannya bila keahlian masyarakat dalam menggunakan dan menyimpan obat sudah baik. Kegiatan PPMI Integratif di SMA Muhammadiyah Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan generasi muda dalam melaksanakan penanganan obat yang baik. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan lisan, simulasi penggolongan obat umum dan obat diabetes, pengenalan tanaman herbal antidiabetes, penyebaran kuisioner, dan *pretest-posttest* sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah kepuasan peserta terhadap kegiatan, dan meningkatnya pemahaman terhadap penggolongan obat, cara penggunaan dan penyimpanan obat diabetes, serta mengenal obat tradisional antidiabetes yang terkuifikasi melalui peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

**Kata kunci:** *Primary Health Care*, Diabetes Melitus, Remaja, Obat Diabetes, Obat Tradisional

**ABSTRACT.** *Improving understanding and implementing good medicines practice among teenagers is an early provision in the realization of government's Primary Health Care (PHC) program in 2020. High prevalence of Diabetes Mellitus as a degenerative disease can be treated effectively if the practical of community on using and keeping the medicine is good. Integrative PPMI activity in SMA Muhammadiyah Pangandaran was conducted with the aim to improve young people's insight in the implementation of good medicinal practice. The method of this activity were done by oral counseling, simulation of general drug and diabetes drug classification, giving antidiabetic herbs for cultivation, questionnaire distribution, and pretest-posttest as benchmark of improvement and understanding. The results obtained from this activity are participants' satisfaction, student's improvement of understanding on drug classification, how to use and storage diabetic drugs, and the manufacture of traditional antidiabetic herbs. The result seen from the increase of pretest and posttest score.*

**Key words:** *Primary Health Care, Diabetes Melitus, Teenagers, Diabetics Drugs, Antidiabetic Herbs,*

### PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki peran dalam memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. Program *Primary Health Care* (PHC) dicanangkan sebagai teknologi tepat guna masyarakat dalam memberdayakan kesehatan dirinya sendiri untuk terciptanya Indonesia sehat di tahun 2020. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan mendorong terciptanya perilaku hidup yang baik, khususnya dalam hal penggunaan dan penyimpanan obat-obatan.

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit yang dewasa ini semakin meningkat prevalensinya. Dikutip melalui Tjokropawiro (2006), penderita diabetes pada tahun 2000 dari minimal 2.5 juta meningkat hingga empat juta, dan pada tahun 2010 minimal lima juta. Dampak lebih lanjut dari DM adalah peningkatan resiko penyakit kardiovaskular (Wild et al., 2004). Maka dari itu, penanganan terhadap DM harus tepat, bukan hanya dari sisi pemberian terapi namun juga dari segi pengetahuan masyarakat terhadap obat yang mereka terima serta penyimpanannya.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi tumbuhan herbal yang dapat dikembangkan untuk terapi DM, hal ini perlu dipahami oleh masyarakat Indonesia yang dewasa ini cenderung kembali menggunakan

obat-obat alami. Potensi alam perlu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menciptakan jalur pengobatan mandiri, tentunya dengan bekal pemahaman terkait tanaman obat terlebih dahulu (Sumarmiyati, 2015).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu memahami tentang penggunaan dan penyimpanan obat yang baik, hal ini berkaitan dengan kebutuhan Indonesia di masa depan terhadap personalia yang dapat menjaga nilai peningkatan kesehatan agar tetap stabil. Kemampuan personalia yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi pengetahuan tata laksana penyakit DM, pengetahuan terhadap golongan obat-obatan umum dan obat diabetes, penyimpanannya, serta pengetahuan terhadap potensi tumbuhan herbal Indonesia untuk antidiabetes. Diharapkan kegiatan PPMI Integratif ini akan menciptakan generasi yang *melek* dalam tata laksana penggunaan obat DM melalui pengaplikasian hal-hal kecil, seperti penyimpanan obat yang baik dan pembudidayaan herbal.

### METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat - PPMI Integratif Fakultas Farmasi UNPAD melibatkan 40 orang siswa-siswi SMA Muhammadiyah Pangandaran. Bahan kegiatan meliputi *file powerpoint* untuk penjelasan materi dan lembar kuisioner. Eksekusi

kegiatan meliputi sosialisasi program dengan kunjungan langsung pada SMAN 1 Pangandaran dan SMA Muhammadiyah Pangandaran dan pelaksanaan program yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu program pendidikan, pelatihan, dan pasca pelatihan.

Program pendidikan dilaksanakan dengan pemberian materi kepada siswa terkait penggolongan obat, penyakit diabetes, obat diabetes, cara penggunaan obat diabetes yang baik dan tanaman yang berpotensi sebagai obat diabetes. Program pelatihan dilaksanakan dengan simulasi penggolongan obat, penggunaan obat diabetes, serta cara pencegahan penyakit. Program pasca pelatihan dibuat dalam bentuk evaluasi dengan siswa tentang pencapaian luaran kegiatan, dilakukan selama dua bulan setelah pelaksanaan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuisioner berisi tiga nilai dasar:

- 1) Persepsi  
Melihat pola pikir siswa tentang gaya hidup sehat.
- 2) Kesadaran  
Melihat pemahaman siswa terhadap kebutuhan tata laksana penggunaan dan penyimpanan obat yang baik.
- 3) Pengetahuan  
Pertanyaan singkat tentang sistem JKN dan pengetahuan dasar DM.

Kuisioner dibuat dalam bentuk rentang jawaban yang dipilih oleh peserta berdasarkan kesesuaiannya dirinya. Sangat Tidak Setuju; Tidak Setuju; Kurang Setuju; Setuju; Sangat Setuju. Pengumpulan data untuk representasi hasil kualitatif pemahaman siswa terhadap materi dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Indikator keberhasilan kegiatan PPMD Integratif

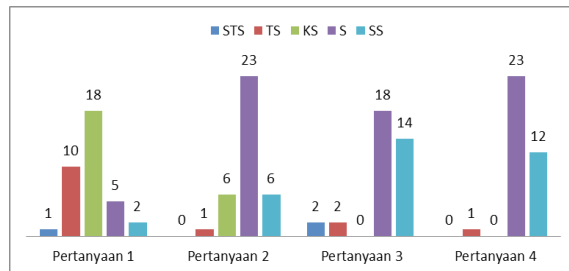
No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian (setelah kegiatan)
1	Indikator utama pengetahuan	Siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran tidak memahami Penggolongan, cara penggunaan dan penyimpanan obat-obat, obat tradisional buat penyakit diabetes yang baik dan higienis pada masyarakat pengguna ramuan obat tradisional	Siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran lebih memahami Penggolongan, cara penggunaan dan penyimpanan obat-obat, serta mengetahui obat tradisional penyakit diabetes dengan parameter yang dilihat dari hasil <i>posttest</i> .
2	Indikator penunjang	Siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran lebih mengutamakan hafalan dibandingkan dengan pemahaman karena kurang instrumen yang membantu pemahaman terhadap suatu pelajaran	Siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran lebih mengutamakan pemahaman dibandingkan dengan hafalan terhadap suatu pelajaran setelah diadakan kegiatan penyuluhan dan pengenalan obat dalam bentuk langsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara singkat, pencapaian hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel indikator keberhasilan di bawah:

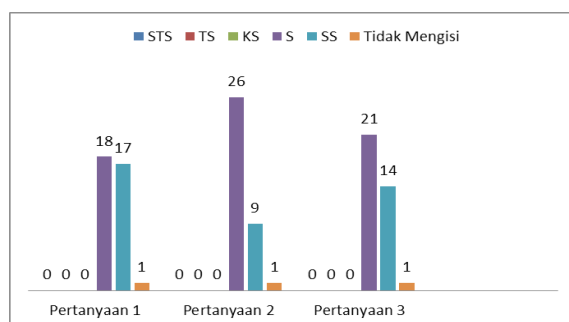
### a. Kuisioner

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu diberikan kuisioner yang harus diisi oleh peserta kegiatan. Sebanyak 40 orang siswa dari perwakilan masing-masing kelas memberikan hasil kuisioner sebagaimana tercantum dalam diagram di bawah:



**Gambar 1.** Hasil pengisian kuisioner persepsi (sumber pribadi)

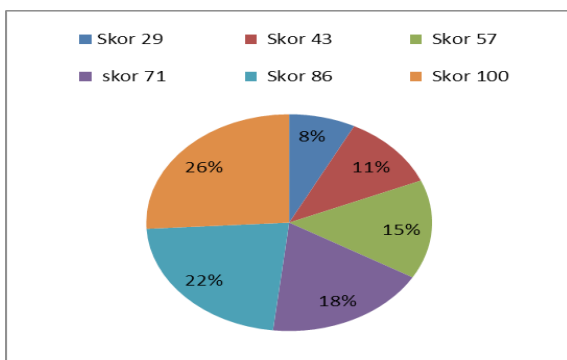
Gambar pertama menunjukkan persepsi siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran terhadap gaya hidup sehat. terdapat 4 pernyataan meliputi kewajiban negara memberikan hak hidup sehat dengan mayoritas menjawab KS (kurang setuju), PROLANIS sebagai solusi DM dengan mayoritas S (setuju), penerimaan pelayanan kesehatan diluar kemampuan membayar dengan mayoritas S (setuju) dan SS (sangat setuju), dan penjaminan kesehatan oleh tenaga kefarmasian dengan mayoritas S (setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA Muhammadiyah sudah terbangun dengan cukup baik terhadap hak kesehatan yang harus ditanggulangi bersama oleh pemerintah, individu, dan tenaga kefarmasian.



**Gambar 2.** Hasil pengisian kuisioner kesadaran (sumber pribadi)

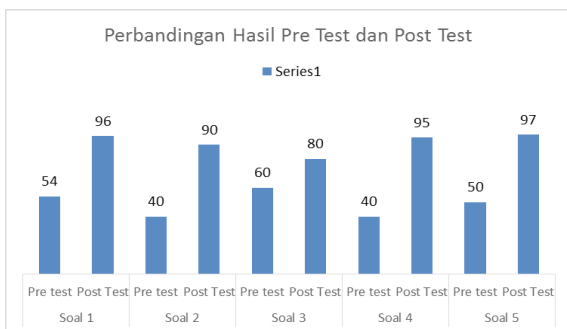
Gambar kedua menunjukkan kesadaran siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran terhadap tata laksana penyimpanan obat. Terdapat 3 pernyataan meliputi kesiapan mengikuti program PPMD Integratif untuk DM yang dijawab dengan S (setuju) dan SS (sangat setuju), dukungan implementasi kegiatan dengan mayoritas S (setuju), dan persetujuan sistem pencegahan DM secara dini dengan mayoritas S (setuju). Data absah pada masing-masing pernyataan

karena tidak dijawab. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa SMA Muhammadiyah terhadap upaya penanggulangan DM yang tepat sudah baik.



**Gambar 3. Presentase skor pada kuisisioner pemahaman (sumber pribadi)**

Gambar diatas menunjukkan skor dari pertanyaan singkat mengenai pengetahuan umum DM. Didapat hasil berupa nilai pada rentang yang tercantum pada diagram dari 7 soal yang diajukan. Skor rerata yang didapat apabila seluruh data dimasukkan adalah 74, dimana skor ini menjadi standar penilaian minimal. Sebanyak 48% siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran dinyatakan lulus dalam uji pemahaman karena mendapatkan skor di atas 74, sementara 52% sisanya belum dinyatakan lulus karena memiliki skor dibawah standar minimal. Presentase 52% ini menjadi standar acuan agar dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan muatan-muatan yang mayoritas dijawab salah oleh peserta. Penilaian dilakukan per poin soal sehingga mempermudah eksekutor dalam melihat muatan yang belum dipahami.



**Gambar 4. Perbandingan hasil pretest dan posttest (sumber pribadi)**

*b. Pretest – Posttest*

Melalui grafik ketiga, dapat dilihat adanya peningkatan skor pada seluruh muatan soal yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMA Muhammadiyah Pangandaran terhadap materi yang diberikan telah meningkat, sehingga dapat dijadikan parameter kuantitatif meningkatnya pemahaman terhadap apa itu diabetes, penggolongan obatnya, dan budidaya tanaman herbal antidiabetes.

**SIMPULAN**

Kegiatan PPMD Integratif tentang penyuluhan cara penggunaan dan penyimpanan obat diabetes yang baik terbukti meningkatkan pemahaman remaja di Kabupaten Pangandaran mengenai diabetes mellitus, penggolongan obat, cara penggunaan dan penyimpanan obat-obat diabetes, serta pengetahuan tumbuhan herbal antidiabetes.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sumarmiyati., Rahayu, S. (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat *di Samarinda, Kalimantan timur: PROSIDING SEMNAS MASY BIODIV INDONESIA* Volume (1) No. 2, 330-336.

Tjokroprawiro, A. (2006). Hidup Sehat Dan Bahagia Bersama Diabetes Mellitus, dalam Putro PJS, & Suprihatin. 2012. *Pola Diet Tepat Jumlah, Jadwal, Dan Jenis Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.*

Wild, S. H., Roglic, G., Green, A., Sicree, R., & King, H. (2004). Global prevalence of diabetes: estimates for the year 2000 and projections for 2030: response to Rathman and Giani. *Diabetes care*, 27(10), 2569-2569.